

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ALTERNATIF PADA KELOMPOK BELAJAR CERIA DITINJAU DARI DESAIN PEMBELAJARAN

ALTERNATIVE EDUCATION IMPLEMENTATION IN CERIA LEARNING GROUPS REVIEWED FROM LEARNING DESIGN

Oleh:

Arkan Chrismaammar, KTP/ TP FIP Universitas Negeri Yogyakarta
(arkanceha93@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat di kawasan prostitusi Bong Suwung, Gedongtengen, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Melibatkan subyek penelitian kepala Yayasan Realino selaku penanggung jawab program, pendidik dan peserta didik di kelompok Belajar Ceria sebanyak 70 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Data analisis menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran di kawasan prostitusi menggunakan metode pembelajaran kelas PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) agar anak mendapatkan hal yang seharusnya mereka dapatkan sesuai tahap perkembangannya. (2) bahan pembelajaran yang mudah dicari anak dan mengasah keterampilan anak. (3) materi yang diajarkan seperti berdoa rutin, bermain dengan kelompok, menerapkan wajib bersalaman untuk mengajarkan sikap sopan santun agar peserta didik bisa saling menghargai sesama teman. (4) adanya media untuk mengembangkam keterampilan dan menggunakan alat musik untuk mengembangkan daya ingat peserta didik. (5) metode pembelajaran PAKEM mendapatkan hasil, adanya interaksi anak dan pendidik, keaktifan anak, kreatifitas bagi anak dan hal menyenangkan bagi anak. (6) faktor pendukung: komunitas yang berpartisipasi dalam program, dokter yang mensupport dana program dan antusias peserta didik yang tinggi. Faktor penghambat: tidak diperbolehkannya karyawisata keluar kawasan oleh orang tua anak, kurangnya kepercayaan oleh pihak orang tua dan kewaspadaan warga sekitar terhadap orang baru.

Kata Kunci: *implementasi pendidikan alternatif, desain pembelajaran*

Abstract

This research aims to describe the implementation of alternative education at ceria learning group from learning design standpoint as well as the supporting and inhibiting factors in Bong Suwung prostitution district, Gedongtengen, Yogyakarta. This research used qualitative approach through sort of description research. It involved research subject, chief of Realino Foundation who responsible for the program, educators, and 70 learners at Ceria learning group. Techniques applied to collect the data were interview, observation guidance, and documentation guidance. The data analysis used several steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The techniques to examine data legality used triangulation source and tringualation technique. The results of this research are: (1) the implementation of alternative education at Ceria learning group from learning design standpoint in prostitution district used Active, Creative, Efective, and Fun Learning class methodology in order to get the children have what they should have along with their development. (2) learning materials that are easy to find and hone the creativity of children. (3) the material to be taught such as praying, group playing, and greeting as an obligatory to teach the children to be respectful. (4) the existance of medium to develop the creativity and using music

instrument to exercise memory of the children. (5) Active, Creative, Effective, and Fun Learning methodology got the result, there is interaction among learners and educators, children are being active, creativity and funny things for children. (6) supporting factors: community that participated in program, doctor who support the funding and high enthusiasm of the learners. Inhibiting factors: learners are not allowed to have study tour outside the district by their parents, the parents have little faith and the anxiety of civilization to the newcomers.

Keywords: implementation of alternative education, learning design

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak seluruh bangsa. Sesuai dengan tujuan negara pendidikan mempunyai peran untuk mencerdaskan seluruh warga negara tanpa memandang ras, agama maupun latar sosial. Seperti yang disampaikan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan harus mengutamakan kemerdekaan hidup batin agar orang lebih sadar akan hak dan kewajibannya sebagai rakyat. Kesadaran pendidikan bagi warga negara mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan kesadaran cinta terhadap tanah air. (Ki Hajar Dewantara, 2004: 14).

Pola perkembangan masyarakat sangatlah cepat sehingga menciptakan masyarakat yang plural. Lapisan-lapisan sosial juga turut menciptakan karakter masyarakat yang berbeda. Sementara itu, pendidikan tidak boleh membeda-bedakan masyarakat secara moral sebab pendidikanlah yang harus menciptakan moral masyarakat. Pendidikan mempunyai kewajiban penting dalam menciptakan kemerdekaan hidup bagi masyarakat yang berasal dari latar sosial apapun. Ki Hadjar Dewantara menjelaskan kemerdekaan dalam tiga hal yaitu: berdiri sendiri (*zelfstanding*), tidak tergantung kepada orang lain (*onafhankelijk*) dan dapat mengatur dirinya sendiri (*vrijheid zelhbeschikking*). (Ki Hajar Dewantara, 2004: 24).

Oleh sebab itu pendidikan harus mampu menjadi suatu proses yang dilakukan untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan pada umumnya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan

pembelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan aspek-aspek yang ada pada diri seseorang agar menjadi lebih baik. Keberhasilan dari proses pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan pemahaman dan penguasaan materi yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran diperlukan adanya desain pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Desain pembelajaran merupakan perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Joyce & Weil bahwa desain atau model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Seels, Barbara B, dan Richey, Rita C, 1995: 45).

Salah satu penerapan desain pembelajaran yaitu pada pendidikan alternatif. Ada begitu banyak anak yang tidak bisa dijangkau oleh pendidikan formal seperti anak-anak dari masyarakat paling marginal, komunitas-komunitas adat yang tinggal di daerah yang susah dijangkau maupun anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Kebutuhan ini melahirkan pendidikan alternatif yang muncul di sejumlah wilayah, baik yang memiliki basis perkotaan, desa, maupun komunitas adat sejak 1990-an.

Pada sisi lain harus diakui semakin banyak masyarakat yang berhasrat untuk bisa mendapatkan model pendidikan yang

berkualitas, utamanya bagi anak-anak. Pendidikan alternatif merupakan salah satu pilihan model pendidikan yang berpotensi untuk bisa memenuhi hasrat masyarakat mendapatkan pendidikan berkualitas.

Istilah pendidikan alternatif merupakan istilah generik dari berbagai program pendidikan yang dilakukan dengan cara berbeda dari cara tradisional. Secara umum pendidikan alternatif memiliki persamaan, yaitu: pendekatannya bersifat individual, memberi perhatian besar kepada peserta didik, orang tua/keluarga, dan pendidik serta dikembangkan berdasarkan minat dan pengalaman. Pendidikan alternatif tidak diartikan sebagai pengganti sekolah formal melainkan pencari materi dengan metode dedaktik baru sampai kurikulum baru.

Menurut Nunuk Murniati, pendidikan seharusnya bersifat kontekstual dan harus disesuaikan dengan lingkungan. Demikian juga dengan pendidikan untuk kaum marjinal dimana konsep *link and match* yang digembargemborkan oleh pemerintah orde baru dalam pendidikan hanya menghasilkan sekrup-sekrup kapitalis yang dibuat hanya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja dalam mesin industri. (Bahruddin Ahmad, 2007: 56).

Dalam proses pendidikan, situasi pendidikan merupakan peristiwa berlangsungnya gejala-gejala dalam proses pendidikan. Seperti, pendidik yang mentransfer nilai-nilai tanggungjawab sampai menyiapkan anak didik untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Hal ini memerlukan situasi yang kondusif dan berkelanjutan yang salah satunya ialah faktor lingkungan dalam proses pembelajaran.

Faktor lingkungan dalam proses pembelajaran ini memiliki peran yang sangat penting karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor lingkungan di kawasan prostitusi Bong Suwung. Dengan kata lain pembentukan dan

rekayasa lingkungan mencakup lingkungan fisik dan budaya program, manajemen program, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar.

Pada kenyataannya anak-anak sekarang jauh lebih dewasa secara psikologis dibanding umurnya. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan observasi di lingkungan Bong Suwung. Peneliti menyimpulkan sedikitnya ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan anak-anak didik sekarang. Pertama, anak-anak dipaksa hidup dengan bahasa dan gaya hidup orang dewasa. Kedua, lingkungan. Ketiga, teknologi. Ketiga faktor inilah yang menurut penulis menjadi sorotan penting bagi anak didik agar bisa lebih berhati-hati di dalam bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan.

Dalam penelitian ini, lingkungan sosial memberikan dampak yang cukup besar terhadap pendidikan anak dari para Pekerja Seks Komersial (PSK) di tempat prostitusi Bong Suwung. Anak dari para PSK yang lebih perlu diperhatikan tahap perkembangannya. Anak tersebut setiap harinya melihat kebiasaan orangtua dan masyarakat sekitar. Kebiasaan meminum minuman keras, berjudi dan tindakan negatif lainnya. Secara tidak langsung anak yang rata-rata berjenjang Sekolah Dasar (SD) ini meniru tingkah laku dari lingkungan tersebut. Anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang baik dari keluarga dan lingkungannya malah justru mendapatkan hal-hal yang tidak seharusnya mereka dapatkan. Hal inilah yang didapatkan peneliti setelah melakukan pengambilan data di lapangan.

Setelah peneliti melakukan observasi, anak-anak di kawasan Bong Suwung mengalami stigma negatif dalam kehidupannya yang membuat anak tersebut menjadi murung, putus asa dan frustrasi. Berdasarkan problema tersebut mereka membutuhkan adanya pembelajaran berupa pendidikan alternatif ditinjau dari desain pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang mampu membuat anak tersebut menjadi percaya diri dan

menyenangkan bagi anak. Metode pembelajaran tersebut adalah program Kelas PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Afektif dan Menyenangkan).

Dari sinilah, Yayasan Realino Seksi Pengabdian Masyarakat dibawah naungan Universitas Sanata Dharma melakukan program pengabdian masyarakat. Salah satu programnya ialah pendidikan alternatif berupa pelaksanaan Kelompok Belajar Ceria kepada anak dari para PSK tersebut. Behubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jamal Ma'mur Asmani (2011:40) mengatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu dua bulan. Penelitian tersebut terhitung setelah pengesahan proposal skripsi dilakukan yaitu pada bulan September 2017 sampai Juli 2018. Dalam penelitian ini lokasi yang telah dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah di Kelompok Belajar Ceria yang bertempat di kawasan prostitusi Bong Suwung pinggiran rel kereta api Stasiun Tugu.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah model dari Miles dan Hubberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran

Dilihat dari aspek tujuan, program pendidikan alternatif yang diselenggarakan SPM Realino sesuai konsep desain pembelajaran yang menekankan pada kondisi belajar. Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti, SPM Realino membuat program pendidikan alternatif berupa Kelompok Belajar Ceria dengan tujuan anak – anak dari para PSK mendapatkan perhatian dan sesuatu yang memang seharusnya didapatkan anak-anak, sesuai dengan tahap perkembangannya. Dan dari aspek sumber daya program, program pendidikan alternatif yang diselenggarakan SPM Realino sesuai konsep desain pembelajaran yang menekankan pada kondisi belajar. Didapatkan kesimpulan dari hasil wawancara dengan responden yaitu Romo Adri selaku pemimpin serta penanggung jawab program berupa Kelompok Belajar Ceria dari SPM Realino bahwa SPM Realino mengundang beberapa komunitas yang memiliki tujuan yang sama. Selain itu, sumber daya finansial program ini karena ini adalah program sosial maka program ini memiliki donatur. Donaturnya ialah salah satu dokter dari Yayasan Realino.

2. Implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek bahan pembelajaran

Implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek bahan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa dalam desain pembelajaran bahan ajar menjadi hal yang penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Strategi untuk menciptakan produknya dengan adanya sumber belajar yang beraneka ragam, sumber belajar yang beragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan, kemudian hasil kegiatan pembelajaran berupa karya-karya individu atau kelompok siswa dipajang di kelas dengan tujuan agar peserta didik bangga, senang atas hasil karya mereka dan dapat memotivasi peserta didik lain agar

lebih giat. Hal ini berkesinambungan dengan teori Suparlan dan Utami.

3. Implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek materi pembelajaran

Kesimpulan dari implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek materi pembelajaran berupa konsep desain pesan. Konsep dari desain pesan yaitu perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan (Grabowski, 1991:206). Hal tersebut mencakup prinsip-prinsip perhatian, persepsi dan daya serap yang mengatur penjabaran bentuk fisik dari pesan agar terjadi komunikasi antara pengirim dan penerima. Dengan demikian materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan sistem pembelajaran dapat terorganisir dengan baik. SPM Realino berhasil melakukan komunikasi yang baik sehingga pesan dari pembelajaran bisa sampai ke peserta didik.

4. Implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek media pembelajaran

Kesimpulan dari implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek media pembelajaran bahwa media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Media pembelajaran untuk pembentukan konsep atau sikap yang diberikan pada program Kelompok Belajar Ceria ini ada pada tiap proses pertemuannya. Seperti pendidikan karakter dibentuk melalui doa sebelum pembelajaran dimulai dan mengonsep peserta didik untuk bersikap tenang agar mereka terbiasa fokus dengan materi yang diajarkan. Selain itu, pengembangan

keterampilan juga dilakukan di program ini dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya ialah APE (Alat Permainan Edukatif) yang dulu pernah dibawa oleh peneliti dan media lain yang ditujukan untuk melatih dan mengembangkan motorik dan hafalan peserta didik. Dilihat dari aspek media pembelajaran, program pendidikan alternatif yang diselenggarakan SPM Realino sesuai prinsip-prinsip desain pesan yang akan berbeda tergantung pada medianya. Berkesinambungan dengan teori Fleming dan Levie yang menyatakan bahwa tugas meliputi pembentukan konsep atau sikap, pengembangan keterampilan atau strategi belajar, atau hafalan.

5. Implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan)

Kesimpulan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan). Strategi pembelajaran yang dilakukan pada Kelompok Belajar Ceria dengan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi anak agar tetap aktif dalam tiap prosesnya. Selain itu para volunteer juga menggunakan unsur PAKEM, seperti melakukan interaksi secara afektif agar mereka tidak canggung. Hal ini dilakukan dengan cara bermain, bernyanyi dan hal – hal yang membuat anak – anak merasa senang. Dan tentang keaktifan anak, peneliti menemukan bahwa anak di sana sangat aktif. Ini terbukti dengan antusias mereka dalam mengerjakan suatu karya dan anak – anak selalu menanyakan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, anak – anak di sana

selalu melakukan improvisasi dalam membuat suatu karya. Ini membuktikan bahwa sebenarnya anak – anak kreatif dalam proses pembelajaran. Anak – anak tersebut diberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain sehingga dapat memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan tanpa meninggalkan materi dan pesan moral menarik yang memang seharusnya mereka dapatkan sesuai tahap perkembangannya. Hal ini membuat situasi belajar menjadi menyenangkan.

6. Implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek karakteristik peserta didik

Kesimpulan dari implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran dalam aspek karakteristik peserta didik, aspek yang dicari meliputi latar belakang pengalaman peserta didik dan motivasi peserta didik. Program ini dibuat berdasarkan pengalaman anak di lingkungan tersebut. Anak tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang layak dalam tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, Ibu N meminta SPM Realino untuk membuat program materi yang menyenangkan agar anak di sana merasakan masa anak-anak yang seharusnya mereka dapatkan sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, untuk memotivasi peserta didik hasil karya dari tiap anak dipajang di kelas. Tujuannya agar ruang kelas menjadi menarik dan memotivasi peserta didik agar terus berkembang. Berkesinambungan dengan pengertian karakteristik peserta didik. Yaitu segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Selain itu juga berkesinambungan dengan teori dari Khaerudin tentang pendekatan PAKEM yang berasumsi tentang apa itu belajar. Sejumlah asumsi tentang belajar yang berkaitan dengan aspek karakteristik peserta didik, belajar adalah proses sosial. Kegiatan belajar harus dilakukan melalui

interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Ini berarti seseorang yang belajar harus secara aktif berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, karena melalui interaksi sosial inilah akan diperoleh pengalaman sebagai hasil belajar. Selain itu, menurut teori dari Dasim Budimansyah hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAKEM yang menurut peneliti berkesinambungan dengan aspek yang dicari peneliti ialah mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.

7. Faktor - faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan alternatif pada kelompok belajar ceria ditinjau dari desain pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian yaitu Kawasan Prostitusi Bong Suwung dan wawancara dengan pemimpin dan pengurus program dari Yayasan Realino, para volunteer dan orangtua anak serta melakukan observasi ditemukan berapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung, sumber daya program dengan pendekatan komunitas yang memudahkan keberlangsungan program ini, materi pembelajaran dari para komunitas, bantuan dana dari donator salah satu Dokter di Yayasan Realino yang mensupport kami untuk terus melaksanakan program ini, antusias dan dukungan dari orangtua peserta didik untuk ikut menyaksikan dan mendukung anak - anaknya belajar. Dan faktor penghambat, tidak diperbolehkannya karyawan keluar wilayah oleh para orangtua anak, kurangnya kepercayaan oleh pihak orangtua kepada para pengurus program dikarenakan program baru berjalan 1 tahun, kewaspadaan warga sekitar

terhadap orang baru dan tidak diperkenankan meliputi keadaan di kawasan prostitusi tersebut tanpa adanya perijinan terlebih dahulu.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Badan pelaksana program ini ialah Yayasan Realino Seksi Pengabdian Masyarakat dibawah naungan Universitas Sanata Dharma yang beralamat di Jl. Mataram No. 66, Yogyakarta. Dan penanggung jawab program pendidikan alternatif berupa Kelompok Belajar Ceria ini adalah Bapak Yohanes Adrianto SJ. Tujuan program agar anak – anak dari para PSK mendapatkan perhatian dan sesuatu yang memang seharusnya didapatkan anak-anak, sesuai dengan tahap perkembangannya dan mendapatkan sumber daya manusia yaitu volunteer atau pendidik dengan mengundang beberapa komunitas yang memiliki tujuan yang sama.

Bahan pembelajaran yang digunakan pada Kelompok Belajar Ceria yang pasti digunakan adalah buku bacaan, bahan – bahan yang ada di lingkungan sekitar agar bisa didaur ulang untuk melatih kreatifitas anak. Media pembelajaran untuk pembentukan konsep atau sikap yang diberikan ini ada pada tiap proses pertemuannya. Pengembangan keterampilan juga dilakukan di program ini dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya ialah APE (Alat Permainan Edukatif) yang dulu pernah dibawa oleh peneliti.

Para volunteer menggunakan unsur PAKEM, seperti melakukan interaksi secara afektif agar mereka tidak canggung. Dilakukan dengan cara bermain, bernyanyi dan hal – hal yang membuat anak – anak merasa senang. Strategi pembelajaran dengan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi anak agar tetap aktif dalam tiap prosesnya. Melakukan interaksi secara afektif agar mereka tidak canggung. Keaktifan anak, antusias mereka dalam mengerjakan suatu karya dan anak – anak selalu menanyakan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya. Anak – anak kreatif dalam tiap proses pembelajarannya. Anak – anak tersebut diberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain.

Latar belakang pengalaman anak yang hidup di kawasan prostitusi rata – rata anak di sana tingkah lakunya bisa dikatakan lebih nakal dari pada anak

yang tinggal di lingkungan normal. Hal yang memotivasi anak untuk datang karena materi pembelajaran yang diberikan oleh para volunteer sangat menyenangkan bagi mereka. Untuk memotivasi peserta didik hasil karya dari tiap anak dipajang di kelas. Tujuannya agar ruang kelas menjadi menarik dan memotivasi peserta didik agar terus berkembang.

Faktor pendukung program, SPM Realino mendapatkan sumber daya program dengan pendekatan komunitas yang memudahkan keberlangsungan program ini dan materi pembelajaran dari para komunitas. Bantuan dana dari donator salah satu Dokter di Yayasan Realino yang mensupport kami untuk terus melaksanakan program ini. Serta antusias dan dukungan dari orangtua peserta didik untuk ikut menyaksikan dan mendukung anak - anaknya belajar. Faktor penghambat program, tidak diperbolehkannya karyawisata keluar wilayah oleh para orangtua anak, kurangnya kepercayaan oleh pihak orangtua kepada para pengurus program dikarenakan program baru berjalan 1 tahun. Serta kewaspadaan warga sekitar terhadap orang baru dan tidak diperkenankan meliputi keadaan di kawasan prostitusi tersebut tanpa adanya perijinan terlebih dahulu. Solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi hambatan program yaitu dengan melakukan pendekatan kepada orangtua anak dan memberikan pengertian mengapa mereka perlu melihat dan mengikuti kegiatan di luar wilayah tersebut. Sehingga nantinya orangtua tersebut bisa memahami dan bahkan mendukung kegiatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

Bagi Lembaga Yayasan Realino, diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh SPM Realino untuk mengevaluasi implementasi Pendidikan Alternatif dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEM yang selama ini dilaksanakan.

Bagi pendidik atau volunteer, pendidik bisa mengevaluasi kegiatan belajar mengajar

yang ditinjau dari desain pembelajaran dan berpedoman pada metode Program Kelas PAKEM.

Bagi Peserta Didik, untuk mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan sesuai tahap perkembangan anak., lebih meningkatkan kekompakan dengan teman kelas, berlomba-lomba dalam meraih prestasi belajar dan lebih interaktif terhadap materi yang diberikan oleh pendidik atau volunter.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Bahrudin, Ahmad. (2007). *Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah*. Yogyakarta: LkiS.
- Budimansyah, Dasim. dkk. (2009). *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo
- Dewantara, Ki Hajar. (2004). *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewey, Jhon. (2003). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Fuad H. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Max Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press Satmoko.
- Miarso, Yusufhadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Rita Eka. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saefuddin, H. Asis dan Berdiati Ika. (2003). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Seels, Barbara B. dan Richey, Rita C. (1995). *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN: Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Soeratman, Darsiti. (1985). *Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Kementrian Pendidikan
- Subkhan, Edi. (2016). *Sejarah dan Paradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujono Samba. (2007). *Lebih Baik Tidak Sekolah*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- ### Jurnal:
- Ali Surya Tomy. (2014). *Pemahaman Siswa terhadap pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara di SMA Taman Madya se-kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Ridwan Kurniawan. (2016). *Implementasi Pendidikan Alternatif Sekolah Dasar Di Pkbm Sanggar Anak Alam (Salam) Bantul*. Skripsi. Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- ### Skripsi/Tesis:
- Yusufhadi, Miarso. (1999). *Pendidikan Alternatif Sebuah Agenda Reformasi*. Jurnal. Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- ### Internet:
- <https://alihamdan.id/implementasi/>, diakses online pada tanggal 10 Januari 2018 pada pukul 20.00 WIB, Alihamdan.

Pengertian Implementasi Secara Umum dan Menurut Ahli Terlengkap

<http://komunita.widyatama.ac.id/pengertian-pendidikan-alternatif/>, diakses online pada tanggal 13 Maret 2018 pada pukul 19.00 WIB, Komunita4 Utama. Pengertian Pendidikan Alternatif

<http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/course/view.php?id=361>, diakses online pada tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 21.45 WIB

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/06/20/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif->

dan-menyenangkan/, diakses online pada tanggal 14 Januari 2018 pada pukul 20.45 WIB, Hadi Susanto, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Majalah/Koran:

Daoed Joesoef A. Andai Saya Orang Taman Siswa. Kompas, Selasa, 4 Mei 2010 di terbitkan kembali melalui <http://lmpendapa.com/2016/04/19/andai-saya-orang-taman-siswa/>